

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini akan dipaparkan simpulan dari penelitian berdasarkan hasil analisis temuan data serta pembahasannya. Selain itu, pada bagian ini juga akan dipaparkan implikasi dan rekomendasi sebagai pelengkap penelitian ini.

#### **A. Simpulan**

Bagian ini memaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu 1) wujud interferensi bahasa Jerman terhadap kata bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman; 2) wujud interferensi bahasa Jerman terhadap pola kalimat bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman; 3) wujud interferensi bahasa Jerman terhadap pola pasangan tuturan bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman, dan 4) faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Jerman terhadap pengujaran bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman.. Simpulan penelitian sebagai berikut.

- (1) Semua ujaran dari anak dwibahasawan Indonesia-Jerman yang bernama Annecy sudah ditranskripsi, disajikan, dan dianalisis pada bab IV. Transkripsi berupa ujaran dan dialog dari Annecy merupakan objek pada penelitian ini.
- (2) Selama 7 hari pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada Annecy, khususnya ketika Annecy bersama peneliti, dapat diperoleh sebanyak 32 data bahasa. Kemudian diklasifikasikan sesuai rumusan masalah.
- (3) Terdapat 22 data pada interferensi bahasa Jerman terhadap bahasa Indonesia berdasarkan kelas kata. Interferensi pada kelas kata terdapat 5 data bahasa, kata nomina 14 data bahasa, kata adjektiva 2 data bahasa, kata adverbial 1 data bahasa, dan kata konjungsi 1 data bahasa.
- (4) Pada interferensi bahasa Jerman terhadap bahasa Indonesia berdasarkan pola kalimat terdapat 22 data bahasa. sesuai pengklasifikasiannya, terdapat 1 data bahasa yang menempati fungsi subjek, 4 data bahasa yang menempati fungsi predikat, 13 data bahasa yang menempati fungsi objek, dan 2 data bahasa yang menempati keterangan.

- (5) Pada interferensi bahasa Jerman terhadap bahasa Indonesia berdasarkan wujud urutan kalimat dalam wacana terdapat 13 data bahasa. Sesuai pengklasifikasiannya, data bahasa yang paling banyak ditemui ketika konteks situasinya yaitu ketika kerabat sebagai lawan bicara mengujarkan bahasa Indonesia sepenuhnya kemudian dibalas dengan campur bahasa oleh Anney.
- (6) Interferensi bahasa pada Anney dapat terjadi karena ada faktor kebiasaan, ketidaktahuan, kenyamanan, dan kemudahan dalam mengujarkannya dalam bahasa Jerman.
- (7) Ketika konteksnya Anney sedang sedih, kesal, dan marah, ia akan cenderung menggunakan bahasa ibunya atau bahasa Indonesia. Namun, ketika Anney sedang gembira dan semangat lalu lawan bicaranya adalah Ayah atau ibunya sering terjadi interferensi bahasa.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti linguistik, khususnya pada kajian psikolinguistik dan interferensi bahasa.
- (2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bagi orang tua, guru, ataupun khalayak yang tertarik pada pembahasan tentang pemerolehan bahasa ataupun interferensi bahasa.
- (3) Penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana pembahasan pada seorang anak yang berbahasa Indonesia namun tumbuh hidup di Jerman.

## **C. Rekomendasi**

Dari penelitian ini memiliki rekomendasi sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian serupa mengenai psikolinguistik atau interferensi bahasa dapat lebih mengkajinya secara lebih dalam lagi.
- (2) Bagi peneliti lain, bisa memfokuskan atau menggunakan kajian teori lainnya agar dapat dianalisis lebih baik lagi.

(3) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan interferensi bahasa dalam wujud analisis kelas kata, pola fungsi kalimat, dan wacana. Bagi peneliti lain, dapat menganalisis wujud lain dalam interferensi bahasa.